

**MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA MENGGUNAKAN
SYNTAXIS METHOD MELALUI MEDIA *WORD COLOUR*
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Banyurojo 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh:

Retno Santiroso
15.0305.0047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA MENGGUNAKAN
SYNTAXIS METHOD MELALUI MEDIA *WORD COLOUR*
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Banyurojo 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



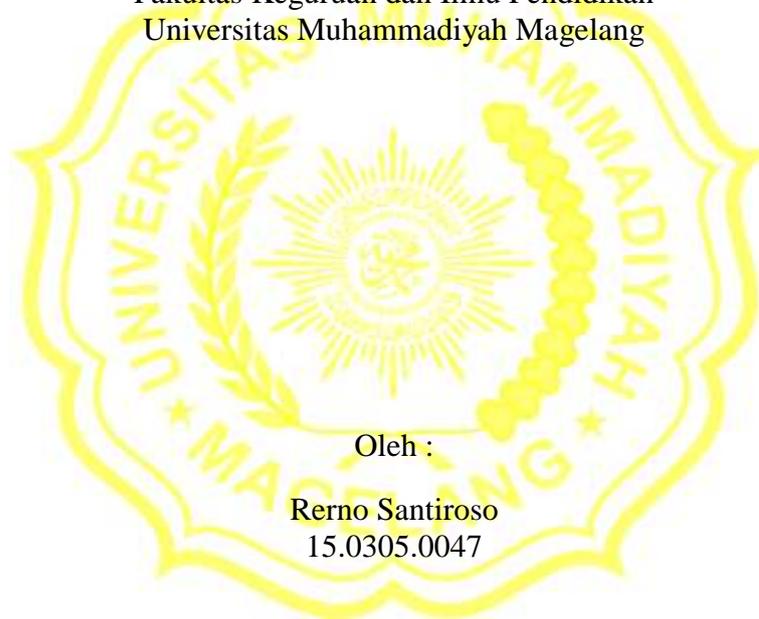
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA MENGGUNAKAN
SYNTAXIS METHOD MELALUI MEDIA WORD COLOUR
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Banyurojo 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Rerno Santiroso
15.0305.0047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERSETUJUAN

MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA MENGGUNAKAN *SYNTAXIS METHOD* MELALUI MEDIA *WORD COLOUR* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Diterima dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Retno Santiroso
15.0305.0047

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si. Kons
NIP. 19580912 198503 1 006

Magelang, 27 Juni 2019
Dosen Pembimbing II

M.A. Noviudin Pritama, M.Pd
NIK. 128806104

PENGESAHAN

MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA MENGGUNAKAN SYNTAXIS METHOD MELALUI MEDIA *WORD COLOUR* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Oleh:
Retno Santiroso
15.0305.0047

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi dalam Rangka Menyelesaikan
Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :
Hari : Rabu
Tanggal : 31 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi :

1. Prof.Dr.Muhammad Japar, M.Si. Kons. (Ketua merangkap Anggota)
2. M.A Noviudin Pritama, M.Pd. (Sekertaris merangkap Anggota)
3. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons. (Anggota)
4. Agrissto Bintang A.P, M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si. Kons
NIP. 19580912 198503 1 006

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Retno Santiroso
NIM : 15.0305.0047
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Meningkatkan Kualitas Membaca Menggunakan
Syntaxis Method Melalui Media *Word Colour* Pada
Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3
SD Negeri Banyurojo 2 Mertoyudan Kabupaten
Magelang.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 27 Juni 2019

Pernyataan,

Retno Santiroso
NPM 15.0305.0047

MOTTO

“Orang yang paling mulia dalam pandangan Allah adalah yang berhasil membaca, menggali dan memompa potensi diri hingga bias berbuat yang terbaik di jalan Allah.” (Abdullah Gymnastiar)

“Buku apapun yang membantu anak membentuk kebiasaan membaca, menjadikan membaca kebutuhan yang mendalam dan tiada habisnya, adalah buku yang baik baginya.” (Maya Angelou)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Kedua orangtuaku tercinta, Jarwanto dan Supini

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah S.W.T. sholawat serta salam semoga tercurah Kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah diutus Allah S.W.T untuk membawa Agama Islam. Hanya karena pertolongan Allah semata penulis dapat menyusun skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si. Kons.selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ari Suryawan, M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang..
4. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si. Kons. selaku dosen Pembimbing I dan Muhammad Atiq Noviudin Pritama, M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam mendukung untuk terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Ngatemi,S.Pd.selaku Kepala Sekolah SD Negeri Banyurojo 2 Mertoyudan dan Arum Sabda P,S.Pd. selaku wali kelas 3 SD Negeri Banyurojo 2 Mertoyudan yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian, memberi bimbingan, masukan, serta membantu untuk mengajar selama penelitian berlangsung.
6. Bapak dan Ibu Dosen FKIP UMMagelang yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat penulis gunakan sebagai bekal dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman sejawat dan semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bekal penulis untuk melangkah ke arah yang lebih baik dalam menulis karya ilmiah selanjutnya. Semoga Allah S.W.T memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

Magelang, 27 Juni 2019



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL SKRIPSI	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENEGASAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAKSI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar membaca.....	9
1. Pengertian Belajar Membaca	9
2. Hakikat Membaca	11
3. Tujuan Membaca	12
4. Aspek–Aspek Membaca	13
5. Jenis-jenis Membaca	14
6. Faktor-faktor Mempengaruhi Pembelajaran Membaca	15

B.	Pengertian Kualitas Membaca Bahasa Indonesia	21
1.	Kualitas Membaca Bahasa Indonesia	21
C.	Metode Global atau Kalimat (<i>syntaxis method</i>).....	25
1.	Metode Global atau Kalimat (<i>syntaxis method</i>).....	25
D.	Pengertian Media <i>Word Colour</i>	26
1.	Media <i>Word Colour</i>	26
2.	Pengertian Metode Glenn Doman.....	30
3.	Desain Metode Glenn Doman.....	33
E.	Penelitian Relevan.....	36
F.	Kerangka berfikir	37
G.	Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Desain (Rancangan) Penelitian	40
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	40
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	41
D.	Subjek Penelitian.....	42
E.	Setting Penelitian	42
F.	Indicator Keberhasilan	43
G.	Metode Pengumpulan Data.....	44
H.	Instrument Penelitian	44
I.	Prosedur Penelitian.....	50
J.	Metode Analisis Data.....	52
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Tempat Penelitian	54
B.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
C.	Pembahasan	89
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	92
B.	Saran.....	93
	DAFTAR PUSTAKA	94
	LAMPIRAN.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Media Flashcard Glenn Doman	33
2. Kerangka berfikir	38
3. Spiral PTK Kemis dan Mc Taggart	45
4. Diagram nilai pra siklus.....	56
5. Diagram nilai pembelajaran 1	61
6. Diagram nilai pembelajaran 2.....	66
7. Diagram nilai sikap siklus I.....	69
8. Diagram nilai aspek sikap siklus	70
9. Diagram nilai keterampilan siklus I.....	72
10. Diagram Kategori rekap nilai siklus I.....	73
11. Diagram Ketuntasan siklus I.....	74
12. Diagram nilai pembelajaran III siklus I.....	77
13. Diagram nilai pembelajaran IV siklus II	80
14. Diagram nilai sikap siklus II.....	83
15. Diagram hasil nilai siklus II.....	84
16. Diagram nilai keterampilan siklus II	86
17. Diagram rekap nilai siklus II	87
18. Diagram Ketuntasan siklus II	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Kriteria Penilaian Hasil Tes Siswa	53
2. Tabel Penilaian Hasil Pra Tindakan	56
3. Tabel Penilaian Hasil siklus I (Pembelajaran I)	60
4. Tabel Penilaian Hasil Siklus I (Pembelajaran II)	65
5. Tabel Penilaian Sikap Siklus I.....	69
6. Tabel Aspek Nilai Sikap Siklus I	70
7. Tabel Nilai Keterampilan Siklus I.....	71
8. Tabel Nilai Aspek keterampilan Siklus I.....	72
9. Tabel Rekap Nilai Siklus I.....	73
10. Tabel Nilai Hasil Siklus I (Pembelajaran III).....	76
11. Tabel Nilai Hasil Siklus II (Pembelajaran IV)	80
12. Tabel Hasil Nilai Sikap Siklus II.....	83
13. Tabel Hasil Nilai Sikap Siklus II.....	84
14. Tabel Hasil Nilai keterampilan Siklus II	85
15. Tabel Hasil Nilai keterampilan Siklus II	86
16. Tabel Rekap Nilai Siklus II	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian Untuk Skripsi	98
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	99
3. Surat Pernyataan Validasi.....	100
4. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	101
5. Lembar Validasi (RPP).....	102
6. Lembar Validitas Silabus.....	105
7. Lembar Validitas Lembar Kerja Siswa (LKS)	107
8. Silabus pembelajaran	109
9. Kisi-Kisi materi Ajar Siklus	114
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	116
11. Lembar Materi Siklus I.....	145
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	152
13. Lembar Materi Siklus II	179
14. Daftar Nilai Siswa	187
15. Dokumentasi	201

MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA MENGGUNAKAN SYNTAXIS METHOD MELALUI MEDIA WORD COLOUR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

(Penelitian Pada Siswa Kelas 3SD Negeri Banyurojo 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang)

Retno Santiroso

ABSTRAKSI

Proses belajar dan mengajar disekolah, salah satunya kegiatan utamanya adalah membaca. Membaca adalah salah satu kegiatan penting dalam menopang kesuksesan belajar siswa. Membaca pada siswa SD perlu diajarkan dengan matang karena terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peningkatan kualitas membaca menggunakan *Syntaxis Method* melalui media *Word Colour* terhadap pemahaman siswa pada tanda baca dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Terdapat dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri atas 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Negeri Banyurojo 2 Mertoyudan Magelang yang berjumlah 28. Terdapat dua variabel penelitian yaitu Kualitas Membaca Bahasa Indonesia dan *Syntaxis Method* berbantuan media *Word Colour*. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Uji instrumen dilakukan menggunakan uji validasi instrumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Syntaxis Method* menggunakan *Word Colour* dapat meningkatkan kualitas membaca dalam Bahasa Indonesia kelas 3 SD Negeri Banyurojo 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang. Peningkatan kualitas membaca ini nampak pada pembelajaran siklus 1 ketuntasan belajar pada siklus 1 sebesar 16% yaitu nilai rata-rata 65. Sedangkan pada siklus 2 dimana ketuntasan belajar meningkat menjadi 100% yaitu nilai rata-rata kelas selama pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat menjadi 81.

Simpulan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada penerapan metode *Syntaxis Method* melalui media *Word Colour* kelas 3 SD Negeri Banyurojo 2 Mertoyudan Magelang.

Kata kunci : Kualitas Membaca, Bahasa Indonesia, (Syntaxis Method) Melalui Media Word Colour

IMPROVING READING QUALITY USING SYNTAXIS METHOD THROUGH WORD COLOR MEDIA IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING

(Research on Class 3SD Students at Banyurojo 2 Mertoyudan District Magelang Regency)

Retno Santiroso

ABSTRACTION

The process of learning and teaching at school, one of the main activities is reading. Reading is one of the important activities in supporting student learning success. Reading to elementary students needs to be taught carefully because it is related to reading at more complex stages. This study aims to examine the improvement of the quality of reading using Syntaxis Method through Word Color media towards students' understanding of punctuation in Indonesian.

This research is Classroom Action Research (CAR). There are two cycles in which each cycle consists of two meetings. The subjects of this research are 28 grade students of SD Negeri Banyurojo 2 Mertoyudan Magelang. There are two research variables namely Indonesian Reading Quality and Assisted Syntaxis Method Word Color media The method of data collection uses tests and observations. The instrument test is done using instrument validation test.

The results of the study show that the Syntaxis Method learning method using Word Color can improve the quality of reading in 3rd grade Indonesian in SD Negeri Banyurojo 2 Mertoyudan Magelang Regency. This reading appears in learning cycle 1 of learning completeness in cycle 1 by 16%, which is an average value of 65. While in cycle 2 where learning completeness increases to 100%, the average grade during learning Indonesian language increases to 81.

Conclusion This study shows a significant increase in the application of the Syntaxis Method method through the 3rd class Word Color media at SD Negeri Banyurojo 2 Mertoyudan Magelang.

Keywords: Reading Quality, Indonesian Language (Syntaxis Method) Through Media Word Color

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha masyarakat untuk memajukan peradaban dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut disusun standar pendidikan nasional, terdiri atas: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Kemampuan menggunakan bahasa itu tidaklah merupakan kemampuan yang bersifat alamiah, seperti bernafas dan berjalan. Kemampuan itu tidak dibawa sejak lahir dan dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari. Pada saat anak memasuki sekolah dasar, ia telah siap menerima informasi dalam bahasa yang dikuasainya, seperti bahasa daerah dan bahasa

Indonesia. Karena itu, kedua bahasa tersebut dijadikan bahasa pengantar dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Seorang Guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dituntut dapat menciptakan situasi yang menumbuhkan kegairahan belajar dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi secara profesional sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Permasalahan itu biasa terjadi pada kelas-kelas permulaan, sehingga guru harus memiliki pengetahuan tentang anak-anak, kesabaran, ketekunan, dan pengabdian yang dilandasi kasih sayang. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi. Sedangkan pembelajaran keempat aspek itu dilaksanakan secara terpadu.

Membaca adalah salah satu kegiatan penting dalam menopang kesuksesan belajar siswa. Membaca pada siswa SD perlu diajarkan dengan matang karena terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks. “Tujuan yang dapat dicapai melalui pengajaran membaca yaitu mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, serta kreativitas” Akhadiah Sabarti. (1993: 29). Pembelajaran membaca di SD sesuai tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan pondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Untuk itu, guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa.

Pentingnya pembelajaran membaca juga terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 4 tentang Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Secara garis besar ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca bagi warga masyarakat sangat penting. Untuk itu pembelajaran membaca juga harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Muslich dan Suyono (2010:41-42), peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Membaca permulaan ini hanya untuk mengenalkan bahasa tulis kepada siswa. Adapun tujuan pembelajaran permulaan diberikan di kelas I agar peserta didik memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa Sekolah Dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan pemberian warna dalam pembelajaran membaca. Hal itu sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang dengan warna-warna memiliki peran penting dalam perkembangan visualsepasial dan

sosial anak. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi. Oleh karena itu, peranan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting. Pengajaran Bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kualitas membaca dalam fase intonasinya. Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan yaitu pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dimana peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Hal itu dipengaruhi karena saat proses pembelajaran pendidik cenderung menggunakan metode ceramah dan guru kurang melibatkan peserta didik secara langsung sehingga menyebabkan situasi pembelajaran kurang menyenangkan dan membuat peserta didik menjadi kurang memperhatikan penjelasan guru.

Siswa SD kelas 3 dipilih sebagai subjek penelitian, dikarenakan hasil kualitas membaca Bahasa Indonesia masih rendah khususnya dalam pembelajaran membaca, kesukaran yang dialami siswa dalam memahami

bacaan soal yaitu dikarenakan kurangnya tingkat kelancaran membaca siswa sehingga siswa sukar dalam memahami soal bacaan, karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia 80% adalah soal berbentuk cerita, maka dari itu peneliti menerapkan *Syntaxis Method* Melalui Media *Word Colour* diharapkan siswa bisa membaca secara lancar dan bisa memahami soal-soal yang diberikan oleh guru, supaya hasil belajar bahasa Indonesia dapat meningkat.

Masalah yang terjadi pada Siswa di SD Negeri Banyurojo 2 perlu adanya pemecahan dan alternatif solusi. Jika siswa tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Dan siswa kurang fasih serta kesulitan dalam menentukan intinasi yang benar. Oleh karena itu penulis ingin melakukan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *Syntaxis Method* Melalui Media *Word Colour*. Kelebihan yang penulis tawarkan adalah media pembelajaran yang menyenangkan berbasis warna-warni yang sesuai dengan usia peserta didik di Sekolah Dasar (SD) dan juga akan lebih melancarkan siswa dalam kualitas dalam membaca.

Berdasarkan kenyataan tersebut penulis mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“MENINGKATKAN KUALITAS**

MEMBACA MENGGUNAKAN *SYNTAXIS METHOD* MELALUI MEDIA *WORD COLOUR* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA". Hal ini dimaksudkan setelah selesai melakukan penelitian tindakan kelas melalui refleksi diri guru dan siswa, diharapkan siswa terampil dalam berbahasa Indonesia sehingga prestasinya meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kualitas dan kefasihan membaca siswa kelas III Sekolah Dasar (SD) rendah, sehingga intonasi membaca siswa belum optimal.
2. Pendidik masih sangat kurang menerapkan metode dan media pembelajaran yang menarik seperti menggunakan *syntaxis method* melalui media *word colour*, sehingga pola mengajar guru masih cenderung membosankan.
3. Media pembelajaran media warna jarang digunakan, sehingga kejenuhan dirasakan siswa pada proses pembelajaran.
4. Keterlibatan Kepala Sekolah dalam pengoptimalan kualitas penerapan media pembelajaran guru belum optimal, sehingga guru masih menggunakan media pembelajaran konvensional.
5. Keterlibatan Orang Tua dalam pengoptimalan pembelajaran di luar sekolah masih rendah, sehingga kualitas membaca siswa belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih focus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Meningkatkan Kualitas Membaca Menggunakan *Syntaxis Method* Melalui Media *Word Colour* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Kualitas membaca dipilih karena Kualitas membaca akan membuat siswa lancar dan paham saat membaca.

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang menjadi fokus perbaikan adalah: “Apakah penerapan *syntaxis method* melalui media *word colour* dapat meningkatkan kualitas membaca pada siswa kelas 3 SD Negeri Banyurojo 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2018/2019?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan membaca dan proses pembelajaran dengan menggunakan *syntaxis method* melalui media *word colour* upaya meningkatkan kualitas membaca siswa Kelas 3 SDN Banyurojo 2 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Megelang Tahun Pelajaran 2018/2019?

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan Sekolah. Manfaatnya anatar lain:

1. Bagi Guru, manfaat yang diperoleh antara lain:
 - a. Memberikan masukan yang bersifat praktis tentang upaya peningkatan kualitas membaca dalam pembelajaran.
 - b. Menambah wawasan dan keterampilan guru dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan baik.
 - c. Sebagai inovasi di bidang pendidikan.
2. Bagi Siswa, manfaat yang diperoleh antara lain :
 - a. Dapat meningkatkan kualitas membaca.
 - b. Dapat meningkatkan dan membentuk kemampuan siswa berkomunikasi dalam menggunakan Bahasa Indonesia.
3. Bagi Sekolah, manfaat yang diperoleh antara lain :
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya mengefektifkan serta meningkatkan pengelolaan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Sekolah dapat lebih memfasilitasi alat peraga, sarana serta prasarana yang mendukung terlaksananya pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar membaca

1. Pengertian Belajar Membaca

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto (2003:2) karena dalam proses belajar lebih ditekankan pada suatu pengalaman siswa karena daya simpan ingat siswa lebih lama, karena belajar lebih banyak didapat dari pengalaman yang mereka alami sendiri.

Belajar adalah suatu proses pembentukan pengetahuan yang mana siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna terhadap hal-hal yang sedang dipelajarinya Budiningsih (2005:58) dengan melakukan kegiatan belajar maka siswa mempunyai hasrat ingin tahu sesuatu sehingga siswa akan tahu apa yang mereka pelajari dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak

ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuan tidak bertambah, maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di hati. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia (2002:18). Karena proses belajar membaca bagi kelas rendah sangat berperan penting bagi kedepannya. dikarenakan dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari membaca itu sendiri.

Menurut Tarigan (2008 : 2) membaca adalah proses perolehan pesan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui tulisan. Dikarenakan membaca sangat memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pada setiap bidang studi tidak terlepas dari ketrampilan membaca untuk dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan karena guru dalam menyampaikan pembelajaran tidak mungkin selalu secara lisan didalam kelas.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktifitas membunyikan rangkaian lambang–lambang berupa huruf yang dihubungkan menjadi kata yang memiliki suatu makna dan arti tersendiri.

Dari kajian dan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa belajar membaca merupakan suatu proses di mana siswa mengenal huruf dan simbol-simbol dan menuangkanya melalui lesan (suara).

2. Hakikat Membaca

Menurut Saleh (2006: 101), membaca pada hakikatnya adalah suatu proses aktivitas untuk menangkap suatu informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman pembaca. Dipihak lain, Puji (2009:63) menyatakan bahwa pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan, membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit sehingga melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif Rahim (2008: 2). Menurut pandangan tersebut, membaca sebagai aktivitas visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai suatu aktivitas berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis (*critical reading*), dan membaca kreatif (*creative reading*).

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Rahim (2008: 12) bahwa pada dasarnya membaca terdiri dari atas dua bagian, yaitu proses dan produk. Kegiatan proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental, sedangkan produk membaca merupakan komunikasi dari suatu pemikiran dan emosi antara penulis dengan pembaca. Komunikasi ini

juga bisa dapat terjadi dari adanya konstruksi dan integrasi pengetahuan pembaca terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Lebih lanjut Rahim (2008:2), berpendapat seperti berikut. Terdapat tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. Istilah *recording* ini merujuk pada kata-kata dan kalimat, yang kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. *Decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* ini biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal yaitu SD kelas I, II, dan III yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanannya pada tahap ini ialah sebagai proses perceptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Pada tahap yang lain yaitu tahap *meaning* ini merupakan proses memahami makna yang diletakkan di kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI.

3. Tujuan Membaca

Tujuan membaca secara umum yaitu mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara lancar atau bersuara beberapa kalimat sederhana Depdiknas (2004 : 15). Membaca bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa Indonesia. Pengajaran membaca dapat diawali dengan diajarkan sistem bunyi-bunyian yang terdapat dalam bahasa, pola tata bahasa sederhana, kosa kata, makna kata yang berhubungan dengan kalimat maupun wacana.

4. Aspek-Aspek Membaca

Menurut Hairuddin (2007: 3.22) bahwa proses membaca melibatkan kegiatan fisik dan mental. proses membaca terdiri atas delapan aspek. Aspek tersebut, adalah sebagai berikut.

- a. Aspek sensori, yakni kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
- b. Aspek perseptual, yakni aspek kemampuan untuk menginterpretasi apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata.
- c. Aspek sekuensial, yakni kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatikal teks.
- d. Aspek asosiasi, yakni aspek kemampuan mengenal hubungan antara simbol dan bunyi, dan antara kata-kata dan yang dipresentasikan.
- e. Aspek pengalaman, yakni aspek kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna.
- f. Aspek berpikir, yakni kemampuan untuk membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.
- g. Aspek belajar, yakni aspek kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan gagasan dan fakta yang baru dipelajari.
- h. Aspek afektif, yakni aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap keinginan membaca.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat membaca terdiri dari dua bagian yaitu proses dan produk. Di dalam proses mengacu kepada aktivitas fisik dan mental. Keduanya dapat dijabarkan dalam delapan aspek yaitu aspek sensori, perseptual, sekuensial, asosiasi, pengalaman, berpikir, belajar, dan afektif. Membaca sebagai produk adalah komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dengan pembaca. Agar produk membaca dapat tercapai secara maksimal, pembaca harus menguasai aspek-aspek proses membaca tersebut.

5. Jenis-jenis Membaca

Sukirno (2009: 6) mengatakan bahwa secara umum jenis membaca ada dua macam, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diberikan kepada siswa semenjak di Taman Kanak-kanak, kelas 1, dan kelas 2 Sekolah Dasar, sedangkan untuk membaca lanjut diberikan kepada siswa kelas 3 Sekolah Dasar sampai di Perguruan Tinggi.

Membaca permulaan disajikan melalui dua cara yaitu membaca permulaan tanpa buku dan membaca permulaan dengan buku. Membaca permulaan tanpa buku, artinya seseorang saat membaca tidak menggunakan buku, akan tetapi menggunakan media lain. Hal tersebut berbeda dengan membaca permulaan dengan menggunakan buku, artinya seseorang saat membaca sudah dengan menggunakan buku. Adapun jenis jenis membaca antara lain yaitu membaca teknis.

Pelaksanaan membaca teknis (membaca nyaring) dilakukan dengan vokalisasi. Menurut Supriyadi (1992: 137). Kegiatan membaca teknis (membaca nyaring) di samping berfungsi untuk pemahaman diri sendiri juga untuk orang lain. Demikian pelaksanaan pengajarannya menekankan pada segi penguasaan yaitu sebagai berikut:

- a. Lafal bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
 - b. Jeda, dan intonasi yang tepat.
 - c. Penggunaan tanda-tanda baca.
 - d. Mengelompokkan kata / frase ke dalam satuan-satuan ide.
 - e. Menggerakkan mata dan memelihara kontak mata.
 - f. Berekspresi (membaca dengan perasaan).
6. Faktor-faktor Mempengaruhi Pembelajaran Membaca

Kemampuan membaca merupakan salah suatu kemampuan yang kompleks artinya kemampuan ini memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik pada kemampuan membaca permulaan maupun kemampuan membaca lanjut. Kemampuan membaca pada dasarnya dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Keempat faktor dalam membaca tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, jenis kelamin, dan kelelahan. Beberapa ahli

mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam membaca. Kesehatan fisik yang dimaksudkan misalnya kesehatan alat berbicara, penglihatan, dan pendengaran. Selain itu, kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar, khususnya belajar membaca.

b. Faktor Intelektual

Menurut Sukirno (2009: 11) menjelaskan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Lebih lanjut Sugihartono, (2007: 18) menjelaskan bahwa semakin tinggi intelegensi seseorang semakin mudah untuk dilatih dan belajar dari pengalaman. Namun secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca, faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga ikut mempengaruhi kemampuan membaca anak.

c. Faktor Lingkungan

Kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang meliputi latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta sosial ekonomi keluarga siswa. Dari beberapa faktor tersebut dijelaskan seperti berikut:

1) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah.

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah yang merupakan miniatur masyarakat juga akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri dalam masyarakat. Kondisi rumah yang harmonis, perilaku orang tua yang dapat memacu anak dalam bidang pendidikan akan berpengaruh terhadap usaha belajar anak. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, dan senang membacakan cerita terhadap anaknya, biasanya memacu anak untuk senang membaca sehingga akan muncul pengalaman pada diri anak. Berbeda dengan kondisi rumah yang tidak harmonis, orang tua yang tidak suka membaca, tidak mempunyai koleksi buku akan berdampak pada kemampuan membaca anak. Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar anak.

2) Faktor sosial ekonomi.

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan di rumah siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa, akan semakin tinggi kemampuan verbal siswa, karena pada dasarnya sosial ekonomi sangat berpengaruh pada kepribadian. Anak-anak yang tinggal di rumah yang menyediakan bacaan, banyak aktivitas membaca akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi dan secara tidak langsung anak akan lebih senang membaca.

d. Faktor Psikologis

Faktor ini meliputi tiga hal yaitu motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Dari ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Motivasi

Menurut Sugihartono (2007: 20) motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan suatu perilaku tertentu dan yang memberi sebuah arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi menjadi faktor utama kunci dalam belajar membaca. Motivasi adalah sesuatu yang dapat mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar ini mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar antara lain:

a) kebermaknaan, b) pengetahuan dan keterampilan prasyarat, c) model, d) komunikasi terbuka, e) keaslian dan tugas yang menantang serta latihan yang tepat dan aktif, f) kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan, g) keragaman pendekatan, h) mengembangkan beberapa kemampuan, dan i) melibatkan sebanyak mungkin indra.

Kegiatan belajar juga memerlukan motivasi agar tercipta suasana yang menyenangkan. Menurut Sugihartono (2007:74-76) mengemukakan ciri-ciri perilaku belajar dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) perubahan tingkah laku terjadi secara sadar, b) perubahan bersifat kontinu dan fungsional, c) perubahan bersifat positif dan aktif, d) perubahan bersifat permanen, e) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan f) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

2) Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Sardiman, (2001: 74) mengatakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. pada dasarnya minat baca seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, adapun dua factor yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut. a) Faktor dari dalam adalah faktor yang berasal dari diri individu, yaitu meliputi pembawaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, dan keadaan jiwa serta kebiasaan. b) Faktor dari luar adalah keadaan yang memberikan dan membentuk minat baca. Faktor dari luar ini meliputi buku atau bahan bacaan, kebutuhan anak, dan faktor lingkungan.

3) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

Pada kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri terdapat tiga aspek yang mempengaruhinya, yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok, yaitu sebagai berikut.

a) Stabilitas emosi

Siswa yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan akan kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaliknya siswa yang mudah mengontrol emosinya akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya.

b) Percaya diri

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Mereka yang kurang percaya diri di dalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikannya. Sebaliknya, siswa yang memiliki rasa percaya diri akan mampu mengerjakan tugas yang diberikannya.

c) Kemampuan berpartisipasi dalam kelompok

Sikap berpartisipasi dalam kelompok akan menentukan keberhasilan dalam mendiskusikan hasil bacaan. Siswa yang memiliki keberanian menyampaikan pendapat akan memperoleh banyak hal yang berhubungan dengan isi bacaan. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki keberanian tidak banyak pengalaman yang didapat.

B. Pengertian Kualitas Membaca Bahasa Indonesia

1. Kualitas Membaca Bahasa Indonesia

a. Pengertian Kualitas Membaca

Menurut Puji Santosa, dkk. (2011: 3.20) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan lanjutan dari membaca dalamhati, mulai diberikan di kelas 3, membaca tanpa suara dengan bertujuan untuk memahami isi bacaan tersebut. Samsu Somadayo (2011: 10) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu proses yang pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Sedangkan Burhan Nurgiyantoro (2010: 369) berpendapat bahwa membaca pemahaman tampaknya yang paling penting dan harus mendapat perhatian khusus. Kompetensi pemahaman terhadap berbagai teks yang dibaca tidak akan diperoleh secara cuma-cuma tanpa ada usaha untuk meraihnya. Hal itu didasari pemikiran bahwa dalam berbagai tuntutan pekerjaan diperlukan kompetensi membaca yang memadai bahkan juga untuk memperoleh kenikmatan batin seperti ketika membaca berbagai teks bacaan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan dalam memperoleh makna baik tersurat maupun tersirat dan menerapkan informasi dari

bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. Aktivitas membaca yang tepat untuk memperoleh keterampilan pemahaman ini adalah dengan membaca dalam hati. Selain itu kompetensi membaca pemahaman yang baik diperlukan dan menjadi prasyarat untuk dapat membaca dan memahami berbagai literatur mata pelajaran yang lain. Untuk itu kompetensi membaca pemahaman harus dibelajarkan dan diukur ketercapaiannya secara lebih intensif daripada kemampuan membaca yang lain.

Menurut Sugono, dkk. (2010:375), dalam Rajap Ilmia tanda baca adalah “tanda-tanda dalam tulisan misalnya tanda titik, tanda koma, dll”. Tanda baca juga dipakai dalam sistem ejaan yang digunakan dalam memahami bagian-bagian dari kalimat sehingga akan mempermudah pemahaman pembacaan.

Artati (2008:7) mengatakan bahwa membaca lancar termasuk membaca teknik. Dalam pembaca teknik atau membaca lancar harus memperhatikan cara atau teknik membacayang meliputi: (1) cara mengucapkan bunyi bahasa meliputi kedudukan mulut, lidah, dan gigi; (2) cara menempatkan tekanan kata, tekanan kalimat dan fungsi tanda baca sehingga menimbulkan intonasi yang teratur; (3) kecepatan mata yang tinggi dan pandangan mata yang jauh.

Dalam membaca pada dasarnya perlu memahami teks bacaanya dan juga harus mengetahui tanda baca yang terdapat dalam teks bacaan tersebut, serta lancar dalam membaca. Tanda baca pada teks bacaan sangat penting di jelaskan oleh guru kepada siswa kelas 3, karena pada rentang kelas 3 siswa hanya dapat membaca tetapi ada beberapa siswa yang belum dapat memahami dan mengerti fungsi dari tanda baca tersebut. Tanda baca ada berbagai macam yang perlu diketahui penggunaannya dalam teks bacaan yaitu aditif, koma, hubung, kurung, kutip, petik, seru, tanya, dan titik dua.

Kesimpulanya adalah jika siswa sudah bias membaca dengan lancar, memahami tesk bacaan, serta memahami fungsi tanda baca dalam bacaan tersebut maka siswa dikatakan mempunyai kualitas membaca yang baik.

b. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran menurut Hamalik (2005:7), pembelajaran adalah upaya mengorganisasi pada lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.

Secara umum bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasar ujaran atau suatu ungkapan dalam bentuk bunyi ujaran. Selain itu, bahasa juga dapat dimaknai sebagai alat komunikasi antar manusia (anggota masyarakat) berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Menurut Depdiknas (2006:81), pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Tujuan pembelajaran bahasa adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Semua itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum meliputi:

- 1) Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- 2) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi,serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional,dan kematangan sosial.
- 4) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara).
- 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan bahasa untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

- 6) Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Untuk sampai pada tujuan tersebut, diperlukan strategi penyampaian pembelajaran berupa metode atau media untuk menyampaikan pembelajaran kepada pembelajar untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari pelajar. Adapun strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara pelajar dengan variabel pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia adalah upaya untuk mengarahkan peserta didik sehingga dapat lebih terampil berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, baik itu secara lisan maupun tulisan, serta baik dalam situasi formal maupun informal.

C. Metode Global atau *Kalimat Syntaxis Method*

1. Metode Global atau *Kalimat Syntaxis Method*

a. Pengertian Metode

Metode adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu Fathhorrohman, Pupuhdan M.Sobry Sutikno (2010: 6). Metode adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai dapat optimal Sanjaya, Wina. (2008: 127).

Berdasarkan dua pengertian diatas metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

b. Pengertian Metode *Syntaxis Method*

Depdiknas (2002:6) mendefinisikan bahwa metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar. Metode global dapat juga diterapkan dengan kalimat tanpa bantuan gambar. Selanjutnya, siswa menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf.

Langkah-langkah penerapan metode global adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa membaca kalimat dengan bantuan gambar. Jika sudah lancar, siswa membaca tanpa bantuan gambar.
- 2) Menguraikan kalimat dengan kata-kata.

D. Pengertian Media *Word Colour*

1. Media *Word Colour*

a. Pengertian Media

Dalam Buku Pengantar Ilmu Komunikasi Cangara, Hafied (2006 : 119), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada

beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, maka media yang paling didominasi dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima selanjutnya oleh pancaindera akan diproses oleh pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.

Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media merupakan alat (sarana) komunikasi, perantara, atau penghubung. Jika dilihat pula dari asal katanya, 'Medius' (bahasa Latin) yang berarti 'tengah', maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media mengarah pada sebuah sarana/ alat untuk yang digunakan untuk menyajikan informasi. Media sendiri banyak dipakai dalam berbagai bidang kehidupan manusia, terutama dalam proses pembelajaran. Media digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi, sehingga pesan yang disampaikan pemberi informasi dapat diterima dengan baik oleh penerima informasi.

b. Pengertian Media *Word Colour*

Mushaf ini dalam mushaf cetakan Muasasah Al Iman Bairut pada tahun 1402 H. Pada mushaf ini pewarnaannya mengacu pada mushaf lama standar mesir/madinah (mushaf sistem tajwid standar pertama), tetapi pada catatan ini ada beberapa penambahan seperti ada penambahan bilangan untuk mengetahui berapa harokat hukum tersebut dibaca, inidilakukan oleh Dr. Muhammad Hasan Hamsi. Secara garis besar ada dua prinsip utama yaitu perwarnaan yang

gunanya untuk mengetahui hukum tajwid padamushaf secara keseluruhan dan kedua pembahasan tambahan terkait hukum-hukum dalam ilmu tajwid agar para pembaca dapat lebih memahaminya, pembahasannya diletakan di bagian ahir mushaf. Disarikan dari Kitab Adobtul Mushafiyu, Nasaatuhu wa Tatowuruhu, oleh Dr Abdul Tawaab Mursi Hasan Akkrat hal 152-155. Mushaf atandar madinah cetakan musasah al iman Beirut cetakan m/1419 h. kemushaf tajwid warattilil Qur'ana tartila. (Darul Ma'rifah Damasqus).

Media *Word Colour* adalah tulisan berwarna dalam sebuah kalimat bacaan yang digunakan untuk membedakan fungsi dan kegunaan tanda baca yang benar, sehingga dalam membaca siswa akan lebih mudan memahami fungsi atau kegunaan tanda baca tersebut. Guru menggunakan Penerapan *Word Colour* pada pembelajaran membaca sendiri adalah agar guru bias menerapkan bahwa tanda baca **Titik** (.) diberi warna Merah yang artinya berhenti, **Koma** (,) yang diberi warna Kuning yang artinya berhenti sejenak dan meneruskan membaca dengn pelan, **Hubung** (-) diberi warna Hijau yang artinya menghubungkan penggalan kata, kata ulang, rentang suatu nilai dan juga bias jalan terus saat membaca, **Kurung** (()) diberi warna Biru yang artinya menjelaskan, suatu istilah yang belum banyak diketahui oleh khalayak, **Kutip**([^]) diberi warna Ungu yang artinya mengasosiasikan suatu istilah, Petik ("") diberi warna

Abu-abu yang artinya menandai kalimat langsung atau percakapan dalam naskah drama, **Seru (!)** diberi warna Merah Muda yang artinya menegaskan, memberi peringatan bahwa kalimat yang bertanda seru tersebut perlu untuk diperhatikan, **Tanya (?)** diberi warna Coklat yang artinya melengkapi kalimat tanya, **Titik Dua (:)** diberi warna Oren yang artinya mengawali penguraian suatu kalimat. Setelah siswa paham tentang tanda berbagai tanda baca maka kualitas dan kefasihan intonasi membaca siswa akan lebih lancar.

Berdasarkan dari dua definisi di atas bahwa *Word Colour* atau juga di sebut tulisan warna digunakan dalam bagian ahir mushaf dalam tulisan Al Qur'an untuk membedakan hukum bacaan tajwid yang telah disahkan dan disepakati oleh dewan Al Qur'an dunia, dan menjadi rujukan dalam perwarnaan Al Qur'an sistem warna (tidak mengikat). Sedangkan dalam penelitian ini saya menerapkan *Word Colour* untuk media pembelajaran yang saya terapkan pada tanda baca dan satu kalimat sebelum tanda baca dalam sebuah bacaan Bahasa Indonesia.

Kesimpulanya penulis mengkreasikan yang sebenarnya *Word Colour* untuk membedakan hukum bacaan tajwid tetapi saya terapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk tanda baca agar siswa dapat memahami fungsi atau kegunaan tanda baca dalam sebuah kalimat. Diharapkan dengan adanya kreasi ini dapat meningkatkan kualitas membaca siswa.

2. Pengertian Metode Glenn Doman

Dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya suatu metode untuk mendukung keberhasilan suatu pengajaran. “Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dipilih dan diterapkan seiring dengan pemanfaatan media dan sumber belajar. Selain itu, metode sering diterapkan secara kombinasi, tidaktunggal sehingga keterbatasan tujuan metode dapat diatasi dengan metode lainnya”. Salma (2008: 66).

Metode membaca yang diajarkan Glenn Doman merupakan suatu metode belajar dengan bermain dan belajar. Seperti halnya beberapa peneliti mengatakan dunia anak adalah dunia bermain, begitu pula yang diterapkan dalam metode ini ialah dunia anak yaitu dunia bermain dengan belajar. Metode membaca ini menggunakan media berupa flashcard (kata yang ditulis pada karton putih dengan ukuran kartu T: 21.5 cm dan L: 30 cm, huruf ditulis dengan warna merah dan menggunakan huruf kecil, bukan kapital. Disebut flashcard karena diperlihatkan secara cepat dan bergantian yaitu dua detik tiap kata.

Glenn Doman ialah seorang tokoh pengembangan kemampuan manusia yang telah berpuluh tahun melakukan penelitian terhadap anak-anak lebih dari 100 negara. Banyak orang sering menyamakan dua buah kata yang sangat berbeda artinya, kata-kata itu adalah belajardan mendidik. Glenn Doman mengatakan bahwa belajar biasanya dihubungkan dengan proses yang terjadi pada seseorang yang sedang mendapatkan ilmu, sedangkan mendidik ialah proses belajar yang

dituntun oleh seorang guru atau sekolah. Karena hal itulah orang kadang merasa bahwa pendidikan formal dimulai pada usia enam tahun, proses belajar yang lebih penting mulai pada usia enam tahun, padahal pembelajaran semacam ini sudah bisa diajarkan pada usia balita, meskipun sifatnya bukan pendidikan formal.

Metode ini merupakan sebagian dari intervensi dini. Intervensi dini diberikan untuk anak-anak yang mengalami keterlambatan maupun ketidakharmonisan tumbuh kembang (fisik, psikologis, sosial, emosional, kognitif dan sebagainya).

Proses belajar membaca Glenn Doman ini juga melatih indra penglihatan, indera pendengaran, dan terutama merangsang terjalinnya hubungan antarsel-sel otak (*sinaps*), yang membuat seorang anak menjadi cerdas. Menurut pendapat dari Irene F yang dikemukakan bahwa: bagi otak tidak ada bedanya apakah dia ‘melihat’ atau ‘mendengar’ sesuatu. Otak dapat mengerti keduanya dengan baik. Yang dibutuhkan adalah suara itu cukup kuat dan cukup jelas untuk didengar telinga, dan perkataan itu cukup besar dan cukup jelas untuk dilihat mata sehingga otak dapat menafsirkan. Kalau telinga menerima rangsang suara, baik sepatah kata atau pesan lisan, maka pesan pendengaran ini diuraikan menjadi serentetan *impuls-impuls* elektrokimia dan diteruskan ke otak yang bisa melihat untuk disusun dan diartikan menjadi kata-kata yang dapat dipahami. Begitu pula kalau mata melihat sebuah kata atau pesan tertulis. Pesan visual ini diuraikan menjadi serentetan impuls

elektrokimia dan diteruskan ke otak yang tidak dapat melihat, untuk disusun kembali dan dipahami. Baik jalur penglihatan maupun jalur pendengaran sama-sama menuju ke otak dimana kedua pesan ditafsirkan otak dengan proses yang sama. Melalui berbagai riset dan fakta ilmiah membuktikan bahwa sinapsis, yang katanya tumbuh pesat diusia dini, ternyata terus berkembang seumur hidup artinya proses pembelajaran bagi seseorang tidak pernah berhenti selama ia hidup. Dan banyaknya sinapsis tidak berarti lebih cerdas, karena secara alamiah jumlah sinapsis akan dirampingkan saat orang beranjak dewasa. Meski teorinya sarat kontroversi, Glenn Doman sudah membuktikan keberhasilannya mengajar membaca, anak-anak dengan cedera otak misalnya penderita autisme, *cerebral palsy*, *speech delayed*, *epilepsi*, atau gangguan pemrograman otak. Dengan metodenya, ia melakukan pemrograman ulang agar anak dengan cedera otak dapat menyerap pelajaran sebagaimana balita normal.

Teori Glenn ini diterapkan dengan pemikiran bahwa membaca adalah fungsi otak, sedangkan mengajar membaca dengan mengeja huruf diikat oleh kaidah atau aturan bahasa. Aturan-aturan bahasa ini menurut Glenn Doman malah memperlambat keterampilan anak membaca. Teori Glenn Doman, anak diajar melihat tulisan seperti halnya melihat gambar. Rangkaian kata bagi si anak adalah suatu simbol dari benda yang diucapkan si ibu atau si ayah yang membacakannya. Selanjutnya, karena makin hari jumlah kata dan benda yang dikuasai makin banyak, maka tulisan kata dalam kartu makin ditambah pula. Glenn memberi catatan,

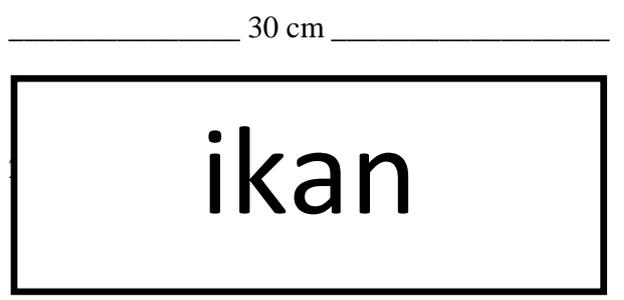
mengajar bukan menjadi suatu beban, melainkan hak istimewa bagi orangtua. Anak adalah prioritas yang penting dalam keluarga. Kegiatan belajar membaca perlu diulang-ulang beberapa kali (15 hingga 25 kali), lalu kartu yang lama diganti dengan kartu yang baru. Saat mengajar, anak maupun orangtua harus dalam kondisi mood yang baik dan suasana yang menyenangkan.

Durasi membacanya juga harus sangat cepat, hanya sekilas-sekilas saja dan harus segera berhenti sebelum anak ingin berhenti.

3. Desain Metode Glenn Doman

Metode membaca ini menggunakan media berupa *flashcard* (kata yang ditulis pada karton putih dengan ukuran huruf T: 21.5 cm dan L: 30 cm, huruf ditulis dengan warna merah dan menggunakan huruf kecil, bukan kapital). Dalam penelitian ini, penulis sengaja membedakan ukuran gambar dengan ukuran kata nya. Ukuran gambar dibuat lebih kecil daripada tulisan atau kata, agar anak lebih fokus melihat kata sehingga dapat membedakan bentuk setiap hurufnya. Fungsi gambar dalam kartu ini hanya sebagai wakil dari kata yang akan diajarkan.

Desain Media *Flashcards* Glenn Doman:



Gambar 1. Desain Media *Flashcard* Glenn Doman

a. Prosedur Penggunaan Metode Glenn Doman

Dalam mengajar dengan menggunakan metode Glenn Doman terdapat beberapa tahap yaitu:

1) Tahap satu – *Words* (kata)

Membuat 15 kata dibagi dalam 3 set yaitu: set A, set B dan set C Angkat salah satu kata, misalnya "ikan" dan katakan pada anak "ini dibaca ikan"

- a) Memberikan tidak lebih dari dua detik
- b) Mengambil kartu dari belakang
- c) Wajah anak pun perlu diperhatikan dengan baik dan serius, karena guru atau orangtua dapat mengetahui kata mana yang disukai oleh anak.
- d) Tidak boleh meminta anak mengulang kata-kata yang dibacakan guru atau orang tua Setelah membaca lima kata, guru berhenti untuk memberi kata kembali, lalu peluk anak dengan hangat, hal ini menunjukkan kebahagiaan dan kegembiraan guru atau orangtua dengan nyata dan luar biasa, sehingga anak dapat memahami dan merasakan bahwa kegiatan tersebut membuat guru atau orangtua gembira.
- e) Hari pertama set A sebanyak tiga kali.
- f) Hari kedua set A sebanyak tiga kali dan ditambah set B tiga kali

- g) Hari ketiga set A sebanyak tiga kali, set B sebanyak tiga kali dan set C sebanyak 3 kali juga
 - h) Hari keempat sampai hari ke enam sama seperti hari ketiga
- 2) Tahap dua – *Couplets* (untaian kata)
- a) Tahap ini merupakan tahap jembatan antara kata pada susunankata
 - b) Menambahkan beberapa kata lainnya. Misalnya: nama warna, beberapa lawan kata dan sebagainya
 - c) Dilakukan seperti tahap pertama, dibaca setiap set 5 couplets diulang dengan jumlah yang sama.
- 3) Tahap tiga – *Phrases* (susunan kata)
- a) Tahapan ini merupakan tahapan jembatan antara untaian kata pada susunan kata
 - b) Tambahkan beberapa kata dan membuat kalimat pendek. Misalnya: mama memotong mangga
 - c) Dilakukan seperti tahap kedua, tiap set dibaca lima susunan kata.
- 4) Tahap empat – *Sentences* (kalimat)
- a) Membuat tambahan kata seperti ”sebuah”
 - b) Membuat kata tambahan objek
 - c) Membuat kalimat seperti: mama memotong sebuah mangga harumanis.
 - d) Kumpulan kata-kata yang pernah dibaca, dikumpulkan kembali, lalu meminta anak untuk menyusun sendiri kalimat mereka.

5) Tahap lima – Buku

Setelah anak menguasai 50 sampai dengan 150 kata. Maka anak mulai belajar membaca dengan buku ataupun sebuah cerita yang dibuat berhubungan dengan kata yang telah dikuasai. Nurudin Jauhari Dalam penelitian ini, penulis hanya berfokus pada tahap pertama, yaitu pengenalan kata (*words*) dengan media flashcards dan membaca kata (belum kalimat). Anak *cerebral palsy* umumnya memiliki konsentrasi yang rendah, sehingga pengajaran yang berat dan terlalu kompleks di awal pengajaran akan membuatnya merasa tertekan. Sampai pada tahap terakhir membutuhkan waktu yang relatif lama. Pengenalan kata dilakukan dengan permainan flashcard yang terdiri dari 15 kata, dengan menggunakan kata-kata yang sudah sering didengar anak. Seri A, hewan, terdiri dari 5 kata, yaitu ikan, ayam, kucing, sapi, gajah. Seri B, buah - buahan, yaitu jeruk, apel, pisang, durian, melon. Seri C, nama warna, yaitu, merah, kuning, hijau, biru, hitam. Prosedur pelaksanaan sama dengan yang tertulis di tahap satu.

E. Penelitian Relevan

Penelitian metode pembelajaran *syntaxis method* melalui media *word colour* sebagai dasar untuk penyampaian materi pelajaran yang sudah diteliti oleh para peneliti yang lain. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi peneliti untuk lebih mengakuratkan penelitian yang ada, antara lain:

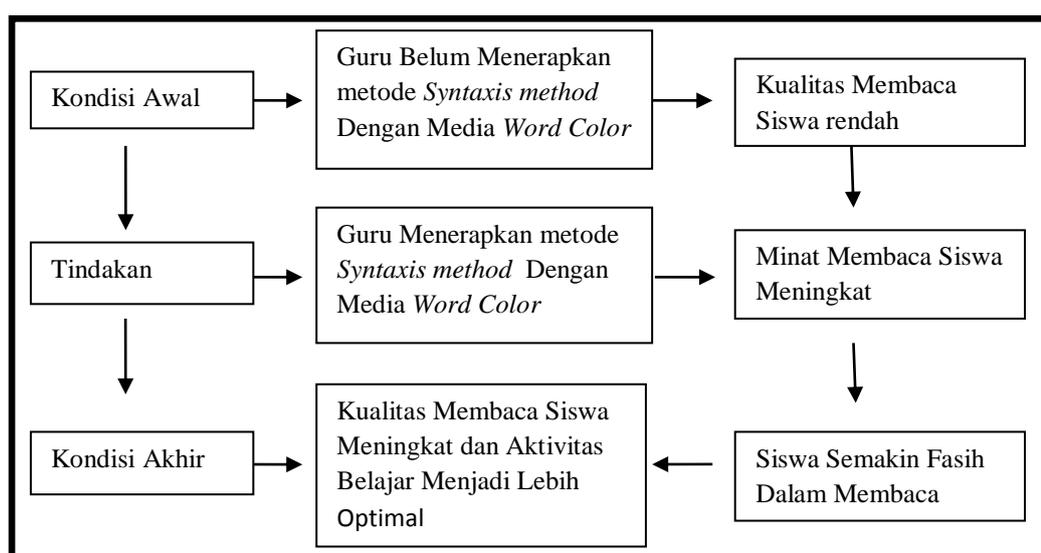
1. Penelitian oleh Yesi Adiwati 2018 yang berjudul Pengembangan Media Permainan Gambar Plot Bebas *Syntaxis Method* Untuk Keterampilan Baca Tulis Pada Anak Tuna Grahita Ringan ”pada Anak Tuna Grahita Ringan” Kabupaten Malang tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan ketrampilan Baca Tulis. Maka dari itu penerapan Media Permainan Gambar Plot Bebas *Syntaxis Method* dapat meningkatkan Ketrampilan Baca Tulis Anak Tuna Grahita Ringan.

F. Kerangka Berpikir

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Bahasa Indonesia mempelajari berbagai bidang setusi. Warna dalam pembelajaran merupakan suatu konsep yang melibatkan peserta didik untuk berperan secara aktif dalam melibatkan beberapa indra guna mencapai kompetensi yang diharapkan. Dikarenakan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran membaca kurang menarik dan menyenangkan sehingga siswa enggan memperhatikan dan susah dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru khususnya pembelajaran yang bersifat membaca. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan berpikir secara kritis dan menyenangkan.

Salah satu alternatifnya adalah dalam proses pembelajaran menggunakan metode *syntaxis method* melalui media *word colour*. Dengan metode *syntaxis method* melalui media *word colour* siswa akan berlatih

berpikir secara abstrak serta menyenangkan dan dapat mudah di pahami oleh siswa, sehingga diharapkan dengan menggunakan metode *syntaxis method* melalui media *word colour* dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dengan menggunakan metode *syntaxis method* melalui media *word colour* bagi siswa kelas 3 SD Negeri Banyurojo 2 Mertoyudan.



Gambar 2.
Kerangka Berfikir

G. Hipotesis Penelitian

Pengertian Hipotesis Penelitian Menurut Sugiyono (2009: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan

kerangka berpikir di atas, penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut“ *Syntaxis method* melalui *Media word colour* dapat meningkatkan kualitas membaca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain (Rencana) Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sesuai untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas dan meningkatkan keterampilan siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar dengan sebuah tindakan, yang sengaja untuk dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam hal ini, peneliti memilih PTK partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dalam penelitian.

Mansur dalam Muslich (2012: 8) menjelaskan bahwa PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku pada tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel input

Variable input dalam penelitian ini adalah Kualitas Membaca dalam Bahasa Indonesia siswa yang masih rendah.

2. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode (*syntaxis method*) melalui media *word colour*, dimana guru dalam menggunakan metode *syntaxis method* melalui media *word colour* dengan berperan penting, yaitu sebagai model, pembimbing dan fasilitator

3. Variabel output:

Variabel output dalam penelitian ini adalah Kualitas Membaca dalam Bahasa Indonesia, dimana menggunakan metode *syntaxis method* melalui media *word colour* mengalami peningkatan.

C. Definisi Operasional variabel Penelitian

Metode *syntaxis method* melalui media *word colour*: suatu metode dan media untuk memudahkan siswa dalam proses kelancaran membaca. Tujuan dari metode *syntaxis method* dan media *word colour* yaitu mengajak siswa lancar atau faseh dalam membaca dengan suasana bermain dengan menggunakan media *word colour* dalam penerapan metode *syntaxis method*, sehingga siswa akan merasa senang dalam belajar serta cinta akan pelajaran yang dipelajarainya, sehingga siswa fokus akan pelajaran yang akan dipelajarari dan paham dengan apa yang sedang dipelajarinya.

Peningkatan Kualitas membaca Bahasa Indonesia: Peningkatan Kualitas Membaca Bahasa Indonesia merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran Bahasa indonesia berlangsung dan diukur menggunakan alat evaluasi yaitu berupa tes tertulis.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Negeri Banyurojo 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang dengan jumlah 28 siswa terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, hal tersebut didasarkan pada alasan:

1. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami tanda baca
2. Motivasi belajar siswa kurang
3. Kurang percaya diri
4. Nilai siswa masih dalam kategori kurang

Penelitian dilaksanakan di kelas karena siswa masih mengalami kesulitan dalam hal memahami tanda baca. Siswa yang masih rendah dalam tingkat pemahaman tanda bacanya karena kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua dirumah dalam belajar terutama dalam memahami tanda baca.

Hal ini tentu sangat tidak menguntungkan bagi siswa dalam segi pendidikan dan pengawasannya. Kondisi inilah yang secara langsung atau tidak langsung ikut merangsang terutama kepribadian dan pendidikannya. Pada kenyataanya siswa yang masih rendah tingkat pemahaman tanda bacanya adalah mereka yang kurang mendapat perhatian orang tua di rumah terutama dalam hal bimbingan belajar, sehingga berdampak pengawasan dan perhatian terhadap siswa kurang.

E. Seting Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Banyurojo 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember semester 1 tahun ajaran 2018/2019.

Hal ini dapat diketahui berdasarkan pengamatan wali kelas saat proses kegiatan pembelajaran di Sekolah berlangsung. Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah SD Negeri Banyurojo 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2018/ 2019.

Pemilihan tempat untuk penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa alasan yang efisien dan praktis, artinya relatif mudah dilaksanakan. Efisien berarti penggunaan waktu, tenaga dan biaya yang relatif sedikit. Pemilihan tempat penelitian ini juga didasarkan bahwa di SD Negeri Banyurojo 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang masih ditemukan siswa yang belum memahami tanda baca dengan tepat. Melihat kondisi ini peneliti akan mencari upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya tersebut merupakan bentuk tanggung jawab terhadap kualitas membaca siswa terutama dalam hal membaca ke arah yang lebih baik.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dalam PTK ini yaitu adanya peningkatan pemahaman tanda baca pada Bahasa Indonesia siswa dalam materi membaca yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman siswa yaitu nilai rata-rata kelas mencapai KKM yaitu 70 dan persentase banyaknya siswa yang tuntas minimum 75% dengan nilai KKM 70, maka tindakan dinyatakan berhasil.

G. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah penelitian yang memperoleh data (Sugiyono, 2009: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yaitu sebagai berikut:

Tes diartikan dengan sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan untuk tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes tersebut Mardapi Djemari. (2008: 67).

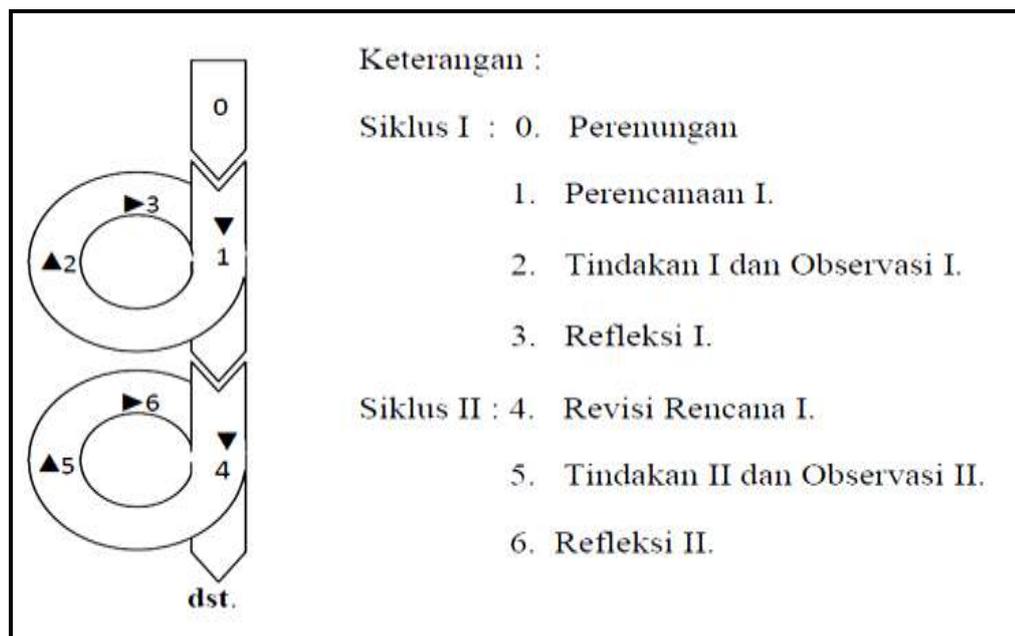
H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan sebuah data agar menjadi pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik Arikunto dalam Suharsimi. (2002: 136). Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari Soal Tes, terdiri dari soal objektif yang dibuat dari guru.

Terdapat tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui kualitas membaca siswa yaitu Tes yang diberikan pada akhir tindakan yang dilakukan untuk menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada setiap tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah *syntaxis method* dan media *word colour* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kualitas membaca siswa dalam kalimat membaca untuk Bahasa Indonesia. Tes yang dilaksanakan yaitu berupa tes tertulis.

Sebelum digunakan dalam penelitian, soal tes divalidasi terlebih dahulu untuk mengetahui apakah soal tersebut layak digunakan dalam penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen *Expert judgment* yaitu mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat kepada ahli materi untuk memperoleh validitas, Isi instrumen yang diuji berupa lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar Evaluasi Hasil Belajar Siswa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (Rochiati Wiraatmadja, 2008-2009) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar : 3
Spiral PTK Kemmis dan Mc Taggart

Arikunto, Suharsimi. (2002: 84) menyatakan bahwa memandang komponen sebagai suatu langkah dalam siklus, sehingga dapat menyatukan komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*). Sebagai satu kesatuan, hasil dari pengamatan tersebut kemudian dijadikan dasar langkah berikutnya, yaitu refleksi. Adapun proses dari setiap siklus sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, penulis menggunakan metode *syntaxis method*, menggunakan bahan ajar *word colour* yaitu sebuah kalimat warna pada setiap akhir kalimat serta warna pada tanda bacanya yang menggunakan tanda baca, menyusun alat evaluasi berupa membaca kata yang telah diwarnapada akhir kalimat beserta tanda bacanya, dan alat observasi keaktifan siswa. Adanya perencanaan diharapkan tindakan pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah dan sistematis. Langkah-langkah proses perencanaan ini antara lain: (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi langkah-langkah yang dilakukan di samping bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan tindakan yang telah direncanakan, (2) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan (pelaksanaan) pada pertemuan pertama, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan metode *syntaxis method* dan media *word colour*, materi perkata seperti membaca kalimat yang terdapat tanda baca. Pada pertemuan kedua tahap tindakan (pelaksanaan), guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan metode *syntaxis method* dan media *word colour* materi membaca perkata. Setelah itu, guru mengadakan tes evaluasi pembelajaran.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini diungkap segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik *pemahaman* maupun respon siswa terhadap metode dan media pembelajaran. Pengambilan data dilakukan melalui tes dan non tes.

d. Refleksi

Refleksi *ini* dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji sesuatu yang telah terjadi, sesuatu yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya

mencapai tujuan perbaikan pembelajaran sebagai bentuk dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas. Kata lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan.

Siklus ini sekaligus dalam refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kualitas membaca dan pemahaman tanda baca siswa setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada siklus I.

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil tes, hasil pengamatan. Setelah dianalisis akan terlihat permasalahan atau muncul pemikiran baru, sehingga perlu perencanaan dan tindakan ulang.

Siklus II

a. Perencanaan

Proses tindakan pada siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Perbaikan pada siklus II terlihat pada persiapan pembelajaran, pengkondisian suasana pembelajaran agar lebih tenang dan konsentrasi. Langkah-langkah siklus II adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi atau evaluasi.

Pada tahap perencanaan guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, memilih metode (*syntaxis method*) *colour*, memilih media *word* menyusun alat evaluasi berupa membaca kalimat yang terdapat tanda baca dan alat observasi keaktifan siswa.

b. Pelaksanaan

Pada tahap tindakan (pelaksanaan) pertemuan pertama, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan metode *syntaxis method* melalui media *word colour* materi Kewajiban dan Hakku pada tahap tindakan (pelaksanaan) pertemuan kedua, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan metode *syntaxis method* melalui media *word colour* sesuai materi yang di ajarkan. Setelah itu, guru mengadakan tes evaluasi pembelajaran.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dalam pengamatan diungkap segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik pemahaman maupun respon siswa terhadap metode dan media pembelajaran. Pengambilan data dilakukan melalui tes dan non tes.

Dalam proses pengamatan ini, data diperoleh melalui beberapa cara antara lain (1) tes tertulis untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap tanda baca selama dua siklus, (2) observasi siswa untuk mengetahui semua perilaku atau aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, (3) dokumentasi foto sebagai gambaran berupa aktivitas siswa selama penelitian.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji sesuatu yang telah terjadi, sesuatu yang dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan perbaikan pembelajaran sebagai bentuk dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas. Dalam kata lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan.

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil tes, hasil observasi. Setelah dianalisis akan muncul pemikiran baru sehingga perlu perencanaan ulang dan tindakan ulang.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Moh Nazir. (2005:84) tanpa adanya prosedur penelitian perbaikan pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif sehingga prosedur penelitian sebagai patokan pada perbaikan proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Maka dari itu prosedur penelitian sangat berperan penting terhadap hasil dari penelitian tindakan kelas (PTK).

Secara ringkas penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Desain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Setiap tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, memilih metode yang digunakan, memilih bahan ajar yang diperlukan, menyusun alat evaluasi, dan alat observasi.

2. Tindakan (pelaksanaan)

Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup sesuai waktu yang disediakan. Pada tahap inilah partisipasi guru dalam penelitian diterapkan. Guru sebagai pengajar juga melakukan pengumpulan data dengan mencatat kejadian-kejadian penting yang terjadi selama proses pembelajaran.

3. Observasi

Pelaksanaan pembelajaran dan observasi kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang terintegrasi bila dilaksanakan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

4. Refleksi

Guru melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran dan aktivitas siswa. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam proses pengkajian yang terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu: merencanakan, melakukan tindakan, mengamati (observasi) dan melakukan refleksi.

J. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari hasil tes secara tertulis. Rumus yang digunakan adalah rumus presentase pertambahan nilai. Nilai dihitung dengan menggunakan persen atau disebut *percentagescorrection* (Purwanto, 2008). Dengan rumusan sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100% : Bilangan tetap

Hasil perhitungan kemampuan konsep pengukuran satuan berat melalui metode *Inquiry* dari masing-masing siklusnya kemudian akan dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase kemajuan pemahaman siswa. Adapun pengkategorian nilai yang

didasarkan pada kriteria penilaian menggunakan tabel penilaian adalah sebagai berikut :

Tabel : 1
Kriteria Penilaian Hasil Tes Siswa

No	Interval Nilai	Kategori
1	85 – 100	SangatBaik
2	75 – 84	Baik
3	60 – 74	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	0 – 49	SangatKurang

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kesimpulan Teori

a. Metode *Syntaxis Method* melalui Media *Word Color*

Metode *Syntaxis Method* berbantuan menggunakan Media *Word Color* yang merupakan suatu metode yang berpusat kepada siswa, Metode *Syntaxis Method* melalui Media *Word Color* diajarkan kepada anak dengan pendekatan bermain, sehingga siswa merasa senang dalam belajar membaca.

b. Hasil belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar adalah hasil dari proses belajar siswa selama pembelajaran yang dapat dijadikan acuan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dinilai melalui evaluasi hasil pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode *Syntaxis Method* melalui Media *Word Color* yang dilakukan di kelas 3 SD Banyurojo 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran membaca dapat meningkatkan kualitas membaca siswa setelah menggunakan metode *Syntaxis Method* melalui Media *Word Color*. Aktivitas siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata

keseluruhan 64 dengan ketuntasan 16 % dan pada siklus II 81 dengan ketuntasan 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I dan pada siklus II. Dengan demikian pembelajaran membacadengan metode *Syntaxis Method* melalui Media *Word Color* dapat diterapkan pada siswa kelas 3 SD Banyurojo 2 Kabupaten Magelang tahun ajaran 2018/2019.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti member beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kualitas membaca dengan mengguakan Metode *syntaksis Methot* memalui Media *Word Colour* sebagai upaya meningkatkan kualitas membaca siswa kelas III Negri Banyurojo 2 Mertoyudan Magelang.

1. Bagi Guru, Diharapkan menggunakan metode *Syntaxis Method* melalui Media *Word Color* sebagai alternatif dalam pembelajaran supaya meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam membaca.
2. Bagi kepala sekolah, Diharapkan mendukung dengan memfasilitasi guru menggunakan metode *Syntaxis Method* melalui Media *Word Color* terutama untuk pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siswa sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, (2009) *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Artati (2008:7).”*Membaca Lancer*” Jurnal Penelitian dan Evaluasi. (II), Hlm. 3
- Agus, Suprijono.(2009) *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta Pustaka Belajar.
- Anita, Lie. (2004) *Cooperative Learning Mempraktekkan di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Budiningsih, Asri.2005. *BelajardanPembelajaran* . Jakarta: PT RinekaCipta.
- Burhan Nurgiantoro. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Bachri, Bachtiar S. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak:Teknik dan Prosedur*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- _____. 2004 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____.2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2002). *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Fathurrohman, Pupuh, dan M.Sobry Sutikno,2010.*Strategi Belajar Mengajar.Bandung* : PT Refika Aditama.

- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghufron, M Nurdan Rini Risnawati. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hopkins Muslich. (2009). *A Teacher's Guide To Classroom Research*. Dalam Muslich Mansur. (2012). *Melaksanakan PTK (penelitian Tindakan Kelas) itu mudah* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hairuddin. (2007). *Pembelajaran bahasa Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan
- <http://arrazifahrudin.blogspot.com/2016/06/mushaf-tajwid-sistem-warna-standar.html>
- Harjasujana, A.S. dan Mulyati, Y. (1997). *Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara Membaca* .Jakarta: D-III Depdikbud
- Hamalik.(2005). *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Masnur Muslich. (2009). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich, Suyono 2010. *Aneka Model Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang: A3.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Puji Santoso, 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja GrafindoPersada. 224 hlmn.
- Santoso, Puji.dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Somadyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta : Garaha Ilmu
- Saleh Abbas.(2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*.Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sabarti Akhadiyah1993. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Supriyadi, (1992). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud
- Sugihartono, (2007) *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press
- Sanjaya, Wina.2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugono, dkk. Rajap Ilmia (2010:375), 2017.”*Analisis Penggunaan Tanda Baca Dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.*” Skripsi
- Supriadi, Dedi.(2001). *Kreatifitas Kebudayaan & Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung:Angkasa.
- Wechester dalam Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.
- Wiratmadja, Rochati. (2008-2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf. (2003). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.